

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi antara burung dengan tumbuhan dapat saling menguntungkan. Burung mendapatkan keuntungan dari interaksi tersebut terutama bagi burung pemakan buah atau nektar yang memanfaatkan bagian tumbuhan sebagai sumber makanan. Bagi tumbuhan, diasporanya akan tersebar jauh dari tumbuhan induknya. Hal ini terutama terjadi pada diaspora yang tidak dapat disebarkan oleh angin. Selain itu, biji juga akan lebih cepat berkecambah karena kulit dan daging buah telah dihancurkan pada saat melewati pencernaan burung (Mardiastuti, 2001).

Burung merupakan komponen ekosistem yang memiliki peranan penting dalam mendukung berlangsungnya suatu siklus kehidupan organisme. Keadaan ini dapat dilihat dari rantai makanan dan jaring-jaring kehidupan yang membentuk sistem kehidupannya dengan komponen ekosistem lainnya seperti tumbuhan dan serangga. Burung sebagai salah satu komponen ekosistem mempunyai nilai dan fungsi ekologis (Yendra, 2002). Menurut Welty dan Baptista (1988), keberadaan burung di suatu habitat sangat erat kaitannya dengan faktor biotik dan abiotik lingkungan seperti tanah, air, temperatur, cahaya matahari, serta faktor-faktor biologi. Burung mempunyai kemampuan mobilitas yang tinggi, sehingga penyebarannya di dunia sangat luas. Burung tersebar pada bermacam habitat mulai dari khatulistiwa sampai daerah kutub. Penyebaran yang luas ini didukung oleh kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap berbagai faktor lingkungan.

Manfaat burung antara lain adalah peran ekologisnya yang secara jelas dapat dilihat dan dirasakan langsung. Peran tersebut adalah seperti membantu penyerbukan bunga (burung sesap madu), pemakan hama (burung pemakan serangga dan raptor)

dan penyangga ekosistem (jenis raptor dan kelompok Bucerotidae). Burung juga memiliki nilai ekonomis tinggi yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan makanan (daging, telur, sarang), diperdagangkan sebagai hewan peliharaan, serta bulu burung yang indah banyak dimanfaatkan oleh perancang model untuk desain pakaian atau aksesoris lainnya (Darmawan, 2012).

Di alam burung dapat digunakan sebagai indikator untuk melihat perubahan kualitas lingkungan karena kelompok satwa ini memiliki sifat yang mendukung seperti hidup di hampir seluruh tipe habitat, relative mudah diidentifikasi, peka terhadap perubahan lingkungan serta taksonomi dan penyebarannya telah terdokumentasi dan diketahui dengan baik. Disamping itu burung juga berperan dalam membantu penyebaran dan berfungsi dalam penyebaran biji-bijian (Sujatnika dkk, 1995).

Jumlah tumbuhan yang melimpah di muka bumi ini dengan distribusi yang luas dapat dicapai burung dengan cara terbang. Karena kemampuannya untuk terbang melintasi hamparan air yang sangat luas, burung digolongkan hewan yang paling penting sebagai agen pemencaran tumbuhan. Mengenai transportasi secara endozoik, keefektifan tumbuhan akan bergantung bukan hanya pada ketahanannya terhadap sistem pencernaan tetapi juga tergantung pada total lamanya diseminul berada di dalam tubuh burung. Kadang-kadang, khususnya setelah makan dengan jumlah yang berlebihan, biji-biji dapat dimuntahkan kembali pada suatu jarak tertentu, tanpa melewati saluran pencernaan makanan (Pijl, 1990).

Menurut Pijl (1990) tumbuhan yang dimanfaatkan oleh burung memiliki diaspora dengan bagian yang bermanfaat untuk burung, seperti dapat dimakan, terdapat perlindungan luar agar tidak dimakan sebelum matang, perlindungan biji di sebelah dalam buah agar tidak tercernakan (kulit keras atau dengan substansi beracun), warna yang menarik perhatian bila matang, tidak berbau, tidak memiliki

kulit penutup yang keras dan bagian dalam buah yang keras biji terbuka atau bergantung.

Salah satu famili burung yang terkenal adalah Estrildidae. Famili ini bercirikan berukuran agak kecil, pemakan biji-bijian, memiliki paruh yang kuat, menjadi hama bagi petani, dan hidup sangat dekat dengan aktifitas manusia. Salah satu jenis yang mencolok dari famili ini adalah bondol haji (*Lonchura maja*, Linnaeus 1766). Burung bondol haji ini bertubuh kecil (± 11 cm), berwarna putih coklat seperti burung finch, seluruh kepala dan tenggorokan putih. Burung muda berwarna coklat pada bagian atas badannya, dengan tubuh bagian bawah dan wajah kuning tua. Iris berwarna coklat, paruh abu-abu kebiruan, dan kaki biru pucat. Adapun suaranya bernada tinggi seperti seruling, berbunyi : "*puip*" bila mengelompok (MacKinnon et.al, 2000).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apa saja aktivitas burung Bondol Haji dengan tumbuhan di kelurahan Kapalo Koto, Kota Padang?
2. Apa saja tipe habitat yang dimanfaatkan burung Bondol Haji di kelurahan Kapalo Koto, Kota Padang?
3. Rentang waktu burung Bondol Haji beraktivitas di kelurahan Kapalo Koto, Kota Padang?
4. Bagian manakah dari tumbuhan yang dimanfaatkan oleh burung Bondol Haji?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas burung Bondol Haji dengan tumbuhan di kelurahan Kapalo Koto, Kota Padang.
2. Untuk mengetahui tipe habitat yang dimanfaatkan burung Bondol Haji di kelurahan Kapalo Koto, Kota Padang.
3. Untuk mengetahui rentang waktu burung Bondol Haji beraktivitas di kelurahan Kapalo Koto, Kota Padang.
4. Untuk mengetahui bagian manakah dari tumbuhan yang dimanfaatkan oleh burung Bondol Haji.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan:

1. Memberikan informasi ilmiah tentang aktivitas burung Bondol Haji dengan tumbuhan di kelurahan Kapalo Koto, Kota Padang.
2. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya untuk dapat mengkaji aktivitas burung dengan tumbuhan lainnya.
3. Dapat bermanfaat terhadap pengelolaan kelurahan Kapalo Koto, Kota Padang.